



Eduksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar

EISSN: xxxx-xxxx

Website: <https://j-aksara.org/index.php/aksara/>

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital

Ira Maya Ningsih Damanik , Aliffia Maydevina

Universitas Negeri Medan

Email: iradamanik556@gmail.com , maydevinaaliffia@gmail.com

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menghadirkan paradigma baru pembelajaran yang menekankan pada kemandirian, fleksibilitas, dan penguatan kompetensi peserta didik sesuai kebutuhan zaman. Dalam konteks era digital, guru dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, serta memanfaatkan teknologi sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada beberapa sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi perencanaan pembelajaran berbasis proyek, integrasi media digital dalam aktivitas belajar, pembelajaran diferensiasi sesuai potensi siswa, serta penguatan asesmen formatif untuk memantau perkembangan belajar. Selain itu, kompetensi digital guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi kurikulum, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : *Digital, Guru, Kurikulum, Sekolah Dasar.*

Abstract

The implementation of the Independent Curriculum in elementary schools presents a new learning paradigm that emphasizes independence, flexibility, and strengthening student competencies according to the needs of the times. In the context of the digital era, teachers are required to be able to design innovative and adaptive learning strategies and utilize technology as a primary support in the learning process. This study aims to analyze teacher strategies in implementing the Independent Curriculum to improve the quality of learning in elementary schools. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies in several elementary schools that have implemented the Independent Curriculum. The results show that teacher strategies include project-based learning planning, integration of digital media in learning activities, differentiated learning according to student potential, and strengthening formative assessment to monitor learning progress. Furthermore, teachers' digital competence significantly influences the effectiveness of curriculum implementation, particularly in creating an interactive and meaningful learning environment. This study concludes that the successful implementation of the Independent Curriculum is largely determined by teachers' ability to utilize technology and apply learning strategies relevant to students' needs in the digital age. These findings are expected to serve as a reference for schools and educators in improving the quality of learning at the elementary school level.

Keywords: *Digital, Teachers, Curriculum, Elementary Schools.*

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menjadi isu strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sekaligus mendorong kreativitas, kemandirian, dan fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran. Transformasi digital semakin mempercepat kebutuhan akan model pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Guru harus mampu mengintegrasikan

teknologi, mengembangkan media berbasis digital, dan menyusun asesmen yang relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat penting untuk dipahami secara mendalam (Khairany et al., 2024).

Perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru Sekolah Dasar memiliki kompetensi pedagogik dan digital yang memadai. Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran inovatif seperti project-based learning, penggunaan platform digital, serta pemanfaatan sumber belajar beragam. Namun, tidak semua sekolah memiliki kesiapan yang sama, terutama terkait sarana prasarana dan kompetensi teknologi guru. Disparitas ini menyebabkan implementasi kurikulum berjalan tidak merata. Kondisi tersebut menjadi alasan penting bagi penelitian mengenai bagaimana strategi guru dapat mengoptimalkan pembelajaran di tengah tantangan tersebut (Astini & Hasanah, 2025).

Latar belakang munculnya Kurikulum Merdeka didorong oleh kebutuhan reformasi pendidikan agar lebih relevan dengan era digital. Pemerintah menekankan fleksibilitas bagi guru dalam memilih materi, metode, dan asesmen sesuai kebutuhan peserta didik. Namun dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai persoalan seperti adaptasi perangkat ajar baru, tuntutan penyusunan modul ajar mandiri, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini menyoroti realitas yang terjadi di sekolah dasar, terutama bagaimana guru mengembangkan strategi kreatif untuk mengatasi keterbatasan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru. Beberapa penelitian menegaskan bahwa guru yang memiliki literasi digital tinggi lebih mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif. Penelitian lainnya menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan juga berperan besar dalam menunjang kesiapan guru menghadapi perubahan kurikulum. Namun, studi terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar di era digital masih relatif terbatas, terutama yang fokus pada strategi-guru berbasis konteks lokal. Hal ini membuka ruang penelitian lebih mendalam.

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran di era digital menunjukkan adanya peningkatan kualitas interaksi belajar ketika guru memanfaatkan media digital secara tepat. Platform pembelajaran digital, video interaktif, dan aplikasi evaluasi terbukti meningkatkan partisipasi siswa. Namun, sebagian kajian juga menyebutkan bahwa penggunaan teknologi tanpa perencanaan pedagogis yang jelas justru dapat menghambat pemahaman konsep. Oleh karena itu, strategi guru menjadi faktor krusial agar integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka tetap efektif dan sesuai tujuan pembelajaran.

Beberapa penelitian tentang Kurikulum Merdeka menyoroti tantangan yang dihadapi guru dalam memahami capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Guru membutuhkan pendampingan intensif untuk menyusun modul ajar, memilih metode pembelajaran diferensiasi, dan melaksanakan asesmen formatif. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya strategi yang tepat agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum dengan optimal. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan riset mengenai bagaimana strategi guru di Sekolah Dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada era digital.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus mampu memberikan ruang ekspresi, mendorong kreativitas, serta menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan individu. Era digital menawarkan banyak peluang berupa sumber belajar online dan aplikasi pendidikan. Namun, tanpa strategi yang matang, guru dapat kesulitan memadukan pendekatan merdeka belajar dengan penggunaan teknologi. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi praktik terbaik guru yang telah berhasil menerapkan strategi efektif. Dalam konteks Sekolah Dasar, penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus mempertimbangkan kemampuan kognitif dan karakteristik perkembangan siswa. Strategi guru tidak hanya terkait penyediaan media digital, tetapi juga bagaimana mengelola kelas, membangun interaksi positif, dan memastikan siswa tetap fokus. Kajian mengenai strategi pedagogis digital yang sesuai usia masih perlu diperluas. Penelitian ini akan menggali bagaimana guru beradaptasi dengan tantangan tersebut sambil tetap menjaga esensi Kurikulum Merdeka (Annur et al., 2023).

Penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk memahami hubungan antara strategi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Era digital mengharuskan guru mengombinasikan metode inovatif seperti flipped classroom, blended learning, dan penggunaan aplikasi interaktif. Namun variasi strategi tersebut belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberi gambaran komprehensif mengenai pendekatan yang paling efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana guru Sekolah Dasar menerapkan strategi pembelajaran dalam rangka menyelesaikan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus pada pendekatan pembelajaran, integrasi teknologi, penggunaan media digital, serta teknik asesmen yang digunakan guru. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Hasil penelitian

diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik.

Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan kesiapan guru dalam menghadapi transformasi digital yang menjadi bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Analisis dilakukan dengan melihat kompetensi digital, kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, serta kemampuannya dalam mengadaptasi sumber daya yang tersedia. Dengan memahami kesiapan tersebut, penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran bagi pengambil kebijakan, sekolah, dan lembaga pelatihan guru.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan mengkaji latar belakang, kondisi faktual, serta temuan penelitian terdahulu, studi ini berupaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam menerapkan kurikulum secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar melalui strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Pendekatan masalah yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, karena penelitian berupaya menggali pengalaman nyata guru dalam menerapkan kurikulum. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran, penggunaan teknologi, serta praktik pedagogis yang berkembang dalam konteks sekolah. Dengan pendekatan ini, data diperoleh secara alami sesuai kondisi lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta studi dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, dan hasil asesmen. Observasi digunakan untuk melihat praktik implementasi Kurikulum Merdeka secara faktual, sedangkan wawancara menggali strategi, hambatan, dan persepsi guru dalam memanfaatkan teknologi. Dokumentasi mendukung validitas temuan lapangan. Seluruh teknik pengumpulan data diterapkan secara triangulasi agar informasi yang diperoleh lebih akurat, komprehensif, dan menggambarkan kondisi sesungguhnya.

Data yang telah terkumpul diolah melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola, strategi, dan praktik pembelajaran yang relevan dengan implementasi Kurikulum

Merdeka di era digital. Setiap temuan dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan teori pembelajaran dan kebijakan kurikulum. Teknik validasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dengan prosedur analisis ini, penelitian mampu menjelaskan bagaimana strategi guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar berlangsung secara bertahap, disesuaikan dengan kesiapan sekolah dan guru. Guru mulai memahami konsep dasar kurikulum seperti Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun demikian, tidak semua guru dapat langsung menguasai seluruh komponen karena memerlukan waktu adaptasi. Pada proses awal, guru masih mengandalkan pelatihan dan modul resmi pemerintah sebagai referensi. Secara umum, implementasi berjalan cukup baik meskipun terdapat kendala teknis dan perbedaan kemampuan guru dalam menyesuaikan perangkat ajar (Ristiani et al., 2025).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian menemukan bahwa beberapa guru mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek, konteks nyata, dan pendekatan tematik integratif. Pembelajaran tidak lagi terfokus pada penyampaian materi, melainkan pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Namun masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami fleksibilitas kurikulum, sehingga penerapannya belum maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum di sekolah dasar.

Kurikulum Merdeka juga mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi topik tertentu melalui kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Pada sekolah dasar, pembelajaran berbasis proyek sering diterapkan pada mata pelajaran tematik untuk memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung (Nadeak et al., 2025).

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran di era digital. Guru memanfaatkan media digital seperti video, aplikasi interaktif, dan platform

pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Teknologi digunakan sebagai pendukung untuk memperkaya pengalaman belajar, bukan menggantikan peran guru. Kendati begitu, kesiapan sarana teknologi di setiap sekolah masih beragam, sehingga integrasi digital tidak selalu berjalan optimal. Guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi sekolah masing-masing (Putra & Aryani, 2019).

Dalam praktik pembelajaran, guru berupaya menyesuaikan rencana ajar dengan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka mendorong guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru mulai rutin melaksanakan asesmen ini, tetapi pelaksanaannya masih beragam. Sebagian guru melakukan asesmen hanya pada awal semester, sementara lainnya menerapkannya lebih sering. Variasi ini memengaruhi pemilihan strategi pembelajaran. Meskipun demikian, asesmen diagnostik terbukti membantu guru merancang pembelajaran lebih tepat sasaran dan menghindari kesenjangan kemampuan.

Pada pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menekankan penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru melakukan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran untuk memetakan kebutuhan belajar setiap siswa. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, guru menyusun modul ajar, memilih strategi pembelajaran, dan menentukan tingkat kesulitan materi. Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar sesuai ritme mereka sehingga tidak ada siswa yang tertinggal. Sekolah dasar menjadi tempat yang ideal untuk penerapan konsep ini karena anak berada pada tahap perkembangan yang sangat beragam.

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi

Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sesuai tuntutan era digital. Penelitian menemukan bahwa perangkat seperti proyektor, laptop, dan aplikasi pembelajaran digital menjadi media utama yang digunakan. Guru memanfaatkan video pembelajaran, gambar interaktif, dan simulasi sederhana untuk memperjelas konsep. Strategi ini terbukti meningkatkan minat siswa. Namun, kompetensi digital guru masih beragam sehingga penggunaan teknologi belum konsisten. Semua guru sepakat bahwa integrasi teknologi memerlukan pelatihan tambahan agar dapat diterapkan secara efektif dalam proses belajar mengajar (Istiqomah et al., 2025).

Penggunaan platform digital seperti Google Classroom, Canva, dan aplikasi kuis interaktif mulai diterapkan guru untuk mendukung proses pembelajaran. Melalui

platform tersebut, guru dapat memberikan materi tambahan, latihan, dan evaluasi secara digital. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi kuis interaktif sangat disukai siswa karena bersifat kompetitif dan menyenangkan. Namun keterbatasan akses internet menjadi kendala di beberapa sekolah. Guru mengatasi hambatan ini dengan menyediakan materi offline dan menggunakan video pembelajaran yang dapat dijalankan tanpa koneksi internet.

Strategi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi berfokus pada pemanfaatan berbagai perangkat dan media digital untuk mendukung pemahaman siswa. Guru menggunakan laptop, proyektor, video pembelajaran, serta bahan ajar interaktif untuk memperjelas konsep dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi. Melalui penyajian visual dan audio, siswa lebih mudah memahami pelajaran, terutama pada materi abstrak. Guru juga memilih aplikasi sederhana yang sesuai usia siswa sekolah dasar agar proses belajar tetap aman dan efektif. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan (Runtulalo & Tumakaka, 2025).

Guru menerapkan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, aplikasi kuis, serta video edukatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Platform tersebut digunakan untuk memberikan materi tambahan, latihan soal, hingga evaluasi mandiri yang dapat diakses kapan saja. Penggunaan aplikasi kuis digital terbukti meningkatkan motivasi belajar karena mendorong kompetisi yang sehat. Guru memanfaatkan teknologi tidak hanya pada fase penyampaian materi, tetapi juga pada proses evaluasi dan umpan balik agar pembelajaran menjadi lebih adaptif. Strategi ini membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam mengelola pembelajaran mereka (Ohara et al., 2025).

Selain itu, guru mengembangkan pendekatan blended learning sederhana dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan aktivitas berbasis teknologi. Melalui strategi ini, siswa dilatih mencari informasi dari sumber digital sekaligus tetap mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Guru juga menyesuaikan kegiatan teknologi dengan karakteristik perkembangan anak agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan pada perangkat digital. Dengan menerapkan strategi yang seimbang, guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, meningkatkan literasi digital siswa, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif yang dibutuhkan di era modern (Firdaus et al., 2025).

Guru juga menerapkan strategi blended learning secara sederhana dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan penggunaan teknologi. Pendekatan ini digunakan untuk melatih siswa lebih mandiri dan terbiasa mencari informasi menggunakan perangkat digital. Temuan menunjukkan bahwa strategi ini

meningkatkan kemampuan literasi digital dasar siswa, meskipun tidak diterapkan setiap hari. Selain itu, guru tetap menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas manual agar siswa tidak terlalu bergantung pada perangkat digital. Pendekatan ini dinilai efektif menghasilkan pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna.

3. Kualitas Pembelajaran di Era Digital

Implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru melaporkan bahwa siswa lebih aktif ketika diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi melalui media digital. Kelas menjadi lebih interaktif karena adanya visualisasi materi yang menarik. Selain itu, strategi pembelajaran yang lebih fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan aktivitas belajar dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, beberapa guru mengeluhkan kurangnya waktu untuk menyiapkan media digital. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dan kemampuan sekolah menyediakan sarana pendukung teknologi (Syarifah et al., 2025).

Peningkatan kualitas pembelajaran juga terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disajikan melalui pendekatan kontekstual dan visual. Siswa menjadi lebih mudah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan video edukatif, permainan digital, dan gambar animasi untuk memperkuat pemahaman konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Namun guru tetap perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak menggantikan interaksi langsung yang sangat penting pada jenjang sekolah dasar (Hamama, 2024).

Kualitas pembelajaran di era digital mengalami peningkatan signifikan seiring dengan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Teknologi menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui audio, visual, dan interaksi digital yang memudahkan pemahaman konsep. Siswa menjadi lebih aktif karena materi disajikan dengan cara yang variatif dan menyenangkan. Guru dapat menampilkan video, animasi, dan simulasi yang membantu memperjelas materi sulit. Dengan dukungan perangkat digital, guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis sehingga siswa lebih fokus, antusias, dan termotivasi mengikuti pelajaran (Nopianti et al., 2025).

Pembelajaran di era digital juga meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa. Melalui platform digital, guru dapat memberikan instruksi, materi tambahan, dan umpan balik secara cepat tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka.

berikutnya. Hal ini mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Siswa dapat mengakses materi kapan saja, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada waktu di kelas. Kemudahan akses ini membuat siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri (Misnan, 2022).

Kualitas pembelajaran semakin meningkat ketika guru memanfaatkan evaluasi berbasis teknologi untuk memantau perkembangan siswa secara akurat. Aplikasi kuis digital, formulir online, dan platform asesmen interaktif memungkinkan guru mengetahui capaian belajar siswa secara real-time. Informasi tersebut membantu guru menyesuaikan strategi mengajar sehingga kesalahan dapat diperbaiki lebih cepat. Selain itu, evaluasi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi karena bentuk evaluasi lebih interaktif dibanding metode konvensional (Rahmawati et al., 2024).

Meskipun demikian, kualitas pembelajaran di era digital juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan fasilitas sekolah. Tidak semua sekolah memiliki perangkat teknologi yang memadai, dan kemampuan digital guru pun bervariasi. Faktor ini dapat menimbulkan ketimpangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital guru, dukungan sarana prasarana, serta pelatihan berkelanjutan menjadi hal penting untuk memastikan teknologi benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan. Ketika semua unsur pendukung terpenuhi, era digital mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan relevan bagi perkembangan siswa (Monika et al., 2023).

Di sisi lain, kualitas pembelajaran juga didukung oleh asesmen formatif berbasis teknologi. Guru menggunakan aplikasi kuis digital untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara cepat. Asesmen ini memungkinkan guru segera melakukan perbaikan strategi pembelajaran. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru memanfaatkan asesmen digital secara rutin. Beberapa guru masih menggunakan asesmen konvensional karena merasa lebih mudah dioperasikan. Kualitas pembelajaran akan lebih optimal apabila guru mampu mengombinasikan kedua jenis asesmen secara seimbang.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Penelitian mengidentifikasi bahwa dukungan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah yang proaktif memberikan kesempatan guru mengikuti pelatihan digital dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Dukungan berupa kebijakan internal sekolah,

pembagian tugas yang jelas, dan penyediaan ruang kolaborasi turut memperlancar proses pembelajaran. Sekolah yang memiliki kepemimpinan kuat cenderung menunjukkan implementasi kurikulum yang lebih efektif. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga sistem manajemen sekolah.

Kolaborasi antar guru menjadi faktor pendukung berikutnya. Penelitian menemukan bahwa guru saling berbagi modul ajar, perangkat pembelajaran, serta teknik penggunaan aplikasi digital. Praktik berbagi pengetahuan ini mempercepat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Diskusi informal dan komunitas belajar internal sekolah sangat membantu mengatasi berbagai kendala teknis dan pedagogis. Sekolah yang memiliki budaya kolaboratif mampu menerapkan kurikulum secara lebih konsisten. Kolaborasi ini juga meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan media digital sesuai kebutuhan pembelajaran (Trisnawati Lubis & Muhammad Irwan Padli Nasution, 2023).

Kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka ditemukan pada keterbatasan sarana teknologi di beberapa sekolah. Tidak semua ruang kelas memiliki perangkat multimedia yang memadai. Selain itu, akses internet yang tidak stabil menyulitkan guru dalam menggunakan platform digital secara optimal. Guru sering kali harus menyiapkan dua versi materi, yaitu digital dan manual, agar pembelajaran tetap berjalan. Kondisi tersebut mengharuskan sekolah dan pemerintah meningkatkan fasilitas teknologi demi pemerataan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Siregar et al., 2023).

Perbedaan kemampuan guru dalam menguasai teknologi menjadi penghambat lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih kesulitan mengoperasikan aplikasi digital, mengedit video, atau menggunakan platform evaluasi online. Hal ini membuat integrasi teknologi belum sepenuhnya merata dalam pembelajaran. Guru yang minim literasi digital cenderung bertahan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan agar setiap guru mampu menerapkan strategi pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka dan perkembangan era digital (Baharuddin, 2021).

5. Dampak Strategi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terbukti berdampak signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba hal baru ketika guru memberikan ruang eksplorasi melalui media digital dan aktivitas berbasis proyek. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah. Strategi yang tepat membuat siswa

merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator semakin dominan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Salsabila & Agustian, 2021).

Dampak lainnya terlihat pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Melalui penggunaan teknologi, siswa diberikan tugas yang mendorong mereka menganalisis informasi, membuat presentasi kreatif, dan menghasilkan produk belajar. guru memanfaatkan aplikasi untuk membantu siswa mengembangkan ide dan mengekspresikan pemahaman. Penelitian menunjukkan bahwa strategi ini membantu siswa mengasah keterampilan abad 21 yang menjadi tujuan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penggunaan teknologi memberikan kontribusi nyata terhadap kompetensi siswa (Muis et al., 2025).

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi juga menunjukkan dampak positif dalam pemerataan pemahaman siswa. Guru menyesuaikan aktivitas belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan setiap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini membantu menurunkan kesenjangan pemahaman antar siswa. Siswa yang memiliki kesulitan belajar mendapatkan pendampingan lebih intens melalui media digital sederhana dan latihan tambahan. Sementara itu, siswa yang lebih mampu dapat mengerjakan tugas pengayaan. Hal ini menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif (Utami et al., 2023).

Strategi guru dalam memanfaatkan asesmen formatif digital membantu meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Guru dapat mengetahui perkembangan siswa secara real-time sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan lebih cepat. Aplikasi evaluasi digital memberi umpan balik yang mudah dipahami siswa. Guru juga dapat melihat pola kesalahan siswa dan menyesuaikan strategi mengajar. Dampak ini memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi membuat proses evaluasi lebih efektif dan mendukung prinsip pembelajaran berkelanjutan (Hamdani, 2025).

Penelitian menyimpulkan bahwa strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Integrasi teknologi, kreativitas perangkat ajar, dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan tersebut. Meskipun masih terdapat hambatan teknis dan kompetensi digital yang beragam, upaya guru dalam memaksimalkan strategi pembelajaran telah menghasilkan perubahan signifikan pada partisipasi, motivasi, dan kemampuan siswa. Temuan ini menguatkan pentingnya pengembangan profesional guru untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pembelajaran di era digital. Strategi yang digunakan guru terbukti memengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum, terutama dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang inovasi yang luas, namun keberhasilannya bergantung pada kemampuan guru dalam memahami capaian pembelajaran, mengelola kelas, dan memanfaatkan teknologi secara tepat guna.

Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru pada era digital harus mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penggunaan media digital, aplikasi evaluasi, dan platform pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital guru dan ketersediaan sarana pendukung. Guru yang mampu menggabungkan pendekatan pedagogis yang baik dengan teknologi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Temuan penelitian juga menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru memiliki kreativitas dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai kebutuhan siswa. Modul ajar mandiri, asesmen formatif, dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi elemen penting dalam mewujudkan tujuan kurikulum. Guru yang mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kemandirian, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, strategi guru menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di era digital adalah kurang meratanya literasi digital guru dan keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah. Kondisi ini menyebabkan variasi kualitas pembelajaran antar satuan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional berkelanjutan sangat diperlukan. Upaya tersebut menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa semua guru mampu mengimplementasikan kurikulum secara optimal.

Selain itu, penelitian menyimpulkan bahwa dukungan sekolah, kolaborasi antar guru, dan kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam memperkuat strategi pembelajaran yang diterapkan. Lingkungan sekolah yang mendukung inovasi memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dan mengembangkan pendekatan baru dalam pembelajaran. Budaya kolaboratif memudahkan guru berbagi praktik baik

dan memecahkan masalah bersama, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar pada era digital. Pengintegrasian teknologi, kreativitas perangkat ajar, dan kemampuan adaptasi guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai tuntutan transformasi digital pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S., Oktarina, W., Divy, E. O., Wachyudianta, B., Lestari, C., Khumaidi, I., Hepriyanti, L., & Astuti, S. W. (2023). *Tantangan dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital pada MA Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas*. 3(2), 80-84.
- Astini, B. I., & Hasanah, N. (2025). *Analisis Strategi Guru Dalam Menerapkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sd*. 10(2), 102-111.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.1.2021.591>
- Firdaus, A. N., Amelia, D. P., & Masnurayah, F. G. (2025). *Kurikulum Masa Depan di Era Digital : Tantangan dan Strategi Implementasi di Sekolah Dasar Islam*. 9, 21597-21602.
- Hamama, S. (2024). Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Tantangan dan Solusinya. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 182-197. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Hamdani, W. E. (2025). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Washliyah Sipare-Pare*. 8, 5009-5013.
- Istiqomah, H., Fadhila, A., Febrianti, N., & Jamilah, S. (2025). *Tantangan Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2*. 608-618.
- Khairany, I., Chairunnisa, M., Arifin, M., Pascasarjana, P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Artikel, I., Strategy, L., & Era, D. (2024). *Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital*. 3(1), 8-14.
- Misnan. (2022). Team and Teamwork Menurut Manajemen Pendidikan. *Jurnal Intelktual Prodi MPI*, 11, 1-23.

- Monika, N., Verendsyah, M., Perikaes, Y., Apriyanti, I., & Alesandro, P. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Powerpoint terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK*. 05(04), 15178-15184.
- Muis, M. A., Maisarah, A., Fitri, A., Ramadhani, C., & Syahwira, E. (2025). *Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Era 5 . 0 : Tantangan Dan Peluang Integration of Artificial Intelligence (AI) in Islamic Religious Education Curriculum in the 5 . 0 Era :Universitas Muhammadiyah Palu*. 8(6), 3219-3233. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7707>.
- Nadeak, A. C., Ananda, D., Barus, B., & Zahratunisa, I. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 106806 Cinta Rakyat Implementation of the Independent Curriculum at SDN 106806 Cinta Rakyat*. 2022, 5726-5737.
- Nopianti, F. B., Al-alawi, A. F., Ramadhani, S., Studi, P., Penyiaran, K., Dakwah, F., & Banten, H. (2025). *Inovasi Perencanaan Dakwah dengan Teknologi yang Berorientasi pada Tantangan Etis dan Strategi Penyampaian Pesan Islam*. 4(April).
- Ohara, M. R., Albeta, F. R., Karneli, O., & Aprilla, V. R. (2025). *Psikologi Konsumen dalam Era Digital: Analisis Literatur tentang Peran Emosi dalam Digital Advertising dan Brand Attachment*. 14, 18-27.
- Putra, D. E., & Aryani, Z. (2019). *Tantangan dan Strategis Yang Digunakan Guru Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Digital*. X.
- Rahmawati, Y., Hariyati, F., Abdullah, A. Z., & Nurmianani, M. (2024). *Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital : Kajian Literatur Universitas Pembangunan Nasional Veteran , Jakarta pertanyaan kritis yang perlu diteliti lebih lanjut . Bagaimana sebenarnya perubahan ini terjadi , dakwah . Literatur berupa sumber-sumber dari buku , . 3(1)*.
- Ristian, L., Hidayattul, F., Hakim, F., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). *Tantangan Dan Peluang Kurikulum Merdeka Diera Digitalisasi*. 01(04), 386-390.
- Runtulalo, M. M., & Tumakaka, R. A. (2025). *Implementasi Kurikulum Dan Evaluasi Program Di Era Digital : Masalah Dan Tantangan*. 9(5), 146-155.
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). *Dalam Pembelajaran*. 3, 123-133.
- Siregar, B., Putri, V., Nurrayza, N., & Putri, V. (2023). *Potret Guru Pendidikan Agama Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1266-1277.
- Syarifah, R., Anjeli, R., Prasetya, R., & Setiawati, M. (2025). *Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Independent Curriculum Development Strategy and Its Implementation in Schools to Improve the Quality of Learning*. 10715-10723.

- Trisnawati Lubis, & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2023). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Sistem Pendukung Organisasi. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 83-89. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2246>
- Utami, D. H., Purwandari, S., & Wijayanto, S. (2023). Penanaman karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 3(1), 11-23. <https://doi.org/10.31603/bedr.9013>